

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian. Simpulan tidak lain jawaban atau sintesa atas rumusan masalah yang peneliti ajukan, yaitu mengenai kehidupan ekonomi dan politik Meksiko sebelum munculnya gerakan Zapatista, implementasi gerakan Zapatista dalam menghadapi neoliberalisme, dampak dari gerakan Zapatista terhadap perkembangan neoliberalisme di Meksiko. Kemudian, saran dan rekomendasi penelitian ini peneliti tuliskan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini dan untuk masyarakat umum yang ingin melakukan penelitian yang bersinggungan tema dengan penelitian yang peneliti tulis.

5.1 Simpulan

Awal mula munculnya gerakan Zapatista dipicu oleh tidak berdayanya pemerintah Meksiko dalam mengelola negara dari perspektif ekonomi dan politik. Pada tahun 1980-an Meksiko mengalami krisis yang menyebabkan utang luar negeri Meksiko membengkak. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Meksiko melakukan segenap perubahan kebijakan ekonomi termasuk dengan menerapkan kebijakan ekonomi neoliberal. Neoliberal menjanjikan suatu perubahan secara radikal dan memungkinkan Meksiko keluar dari krisis yang melanda. Akan tetapi, akibat kebijakan neoliberal, rakyat Meksiko justru semakin menderita karena sifat kesewenang-wenangan pemerintah. Hal tersebut dilihat oleh Zapatista sebagai suatu kemunduran peradaban yang harus dihentikan.

Zapatista juga melihat kehidupan politik Meksiko yang jauh dari kata demokratis, turut serta menjadi penyebab gelombang perlawanan dari gerakan sosial yang bernama Zapatista tersebut terus dilakukan. Rakyat Meksiko tidak dilibatkan secara langsung dalam berbagai kebijakan politik maupun ekonomi yang dicetuskan oleh pemerintah Meksiko. Di Chiapas, yang sebagian besar penduduk merupakan masyarakat adat Indian Maya, mengalami semacam

diskriminasi dari pemerintah. Pemerintah hanya melihat Chiapas sebagai tanah yang layak untuk dieksploitasi karena sumber daya alam yang sangat melimpah.

Pemerintah Meksiko telah bertindak sewenang-wenang kepada rakyat Meksiko, maka daripada itu, Zapatista terus melangsungkan protes-protes kepada pemerintah Meksiko. Sebagai gerakan sosial yang bernafaskan gerakan transformatif, Zapatista bercita-cita untuk merubah tatanan sosial yang sedang berlaku di Meksiko pada saat itu. Selain melancarkan segenap protes, Zapatista mencoba untuk menghadapi pemerintah Meksiko dengan cara yang lebih mengedepankan musyawarah.

Dalam implementasi gerakannya, Zapatista memang terus mengupayakan terlebih dahulu cara-cara yang damai atau musyawarah. Pemerintah Meksiko merespon hal tersebut dengan mengajak Zapatista melakukan perundingan yang dinamai sebagai perjanjian San Andreas. Akan tetapi, pemerintah Meksiko tidak melakukannya dengan sungguh-sungguh. Zapatista juga mengoptimalkan teknologi internet dalam gerakannya, sehingga dapat mendulang solidaritas warga dunia dan mengundang NGO seluruh dunia untuk mendukung Gerakan yang sedang dilangsungkan. Hal itu menunjukkan bahwa Zapatista dapat meyakinkan masyarakat global bahwa mereka bisa merubah Meksiko kearah yang lebih baik. Jaringan internet, dimanfaatkan juga oleh Zapatista untuk mengabarkan keadaan teraktual Meksiko dan sebagai media untuk menyebarkan komunikasi-komunikasi yang ditulis oleh Marcos sebagai implementasi gerakan dengan pendekatan karya sastra.

Zapatista sedianya mengharapkan hidup yang lebih layak bagi seluruh rakyat Meksiko. Kehidupan yang lebih layak bagi Zapatista adalah dengan adanya politik alternatif dimana seluruh elemen masyarakat dapat berkontribusi dalam membangun politik yang demokratis. Selama rakyat tidak dapat akses terhadap kehidupan politik dan ekonomi serta kebijakan pemerintah, Zapatista akan terus melangsungkan perlawanannya terhadap pemerintah Meksiko. Maka daripada itu demokratisasi sangat perlu untuk dilakukan oleh pemerintah Meksiko. Zapatista membangun badan-badan otonom dengan politik partisipatoris dalam internal gerakannya, adalah bukti bahwa rakyat mampu ikut berkontribusi dalam setiap aspek-aspek kehidupan termasuk politik.

Perlawanan-perlawanan yang dilancarkan Zapatista, pemerintah Meksiko hanya menganggapnya sebagai angin lalu dan itu dibuktikan dengan upaya-upaya reresif pemerintah dalam menjawab perlawanan yang dilakukan oleh Zapatista. Khususnya pada saat rezim PRI berkuasa dimana saat itu presiden Zedillo bahkan mengerahkan segala wewenangnya untuk melawan Zapatista, salah satunya adalah dengan mengirim militer ke kantong-kantong gerakan Zapatista. Segala yang dilakukan oleh Zapatista, pemerintah Zedillo menjawabnya dengan serangkaian bentuk kekerasan yang direncanakan oleh militer. Hal tersebut menjadi penegas bahwa rezim Zedillo dari partai PRI bernafaskan pemerintahan yang otoriter neoliberal.

Dampak dari adanya Gerakan Zapatista terhadap perkembangan neoliberal di Meksiko, nampaknya tidak terlalu signifikan atau dengan kata lain tidak bisa menghapus neoliberal secara penuh di Meksiko. Pemerintah Zedillo dengan keras tetap menerapkan kebijakan neoliberalisme meski mendapat serangkaian pertentangan dari Gerakan Zapatista. Sampai rezim berganti, dari PRI ke PAN neoliberalisme tetap mendapatkan tempat di dalam pemerintahan Meksiko. Neoliberalisme saat Vicente Fox berkuasa mengalami perubahan dari yang tadinya dilindungi oleh militerisme, saat Fox menjabat sebagai presiden, meski neoliberalisme gak bisa dihapuskan, lebih mengupayakan solusi yang demokratis dalam artian tidak menggunakan kekerasan militer. Pada saat rezim PAN, neoliberalisme di Meksiko merubahnya dirinya menjadi lebih “baik” terhadap Zapatista dan itu menandai adanya neoliberalisme gaya baru ala rezim PAN.

5.2 Rekomendasi

Penelitian skripsi yang peneliti kaji mengenai *Gerakan Zapatista Terhadap Neoliberalisme di Meksiko (1983-2000)* ini erat kaitannya dengan tema sejarah Amerika dan sejarah sosial. Untuk itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap peminat sejarah atau pembaca tentang tema sejarah yang berkaitan dengan sejarah Amerika dan sejarah sosial.

Selanjutnya, untuk lembaga pendidikan tinggi Universitas Pendidikan Indonesia departemen Pendidikan Sejarah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan untuk membuka pengetahuan mengenai sejarah Amerika

khususnya Amerika Latin dengan tema gerakan sosial dan juga penelitian ini diharapkan mampu membantu penelitian-penelitian serupa dilingkungan sejarah Universitas Pendidikan Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan dalam kaitannya menjadi sumber rujukan atau referensi bagi siswa/i SMA/SMK/MA dalam mempelajari tema-tema sejarah yang bersinggungan dengan penelitian ini, mau itu sejarah kawasan Amerika ataupun sejarah sosial. Adapun peneliti meyakini bahwa penelitian ini termuat dalam KD yang ada pada kurikulum pembelajaran sejarah, yakni termuat dalam KD 3.2 kelas XII tentang mengevaluasi sejarah organisasi global dan regional diantaranya: GNB, ASEAN, OKI, APEC, OPEC, MEE, GATT, WTO, NAFTA, dan CAFTA dengan indikator pembelajaran: (1) siswa dapat menyimpulkan dampak bergabungnya Meksiko dengan NAFTA. (2) siswa dapat menganalisis penyebab munculnya gerakan Zapatista di Meksiko. (3) siswa dapat mengidentifikasi sifat gerakan Zapatista melalui tipologi Aberle.